

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional ekonomi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan nasional yang relatif stabil. Salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional terutama pada perekonomian Indonesia yaitu terletak pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Dewiwarman *et al*, 2024).

UMKM saat ini jumlahnya mencapai 64 juta unit usaha yang berkontribusi lebih dari 60% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan hampir menyerap 97% tenaga kerja (Limanseto, 2025). Dengan banyaknya UMKM, pemerintah mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM dengan melakukan kebijakan maupun pengeluaran program bantuan. Salah satu dukungannya yaitu pada program yang mentransformasikan usaha informal menuju usaha formal. Selain itu pemerintah juga mendukung dengan pengadaan pembuatan Nomor Induk

Berusaha (NIB) supaya UMKM tersebut mudah untuk mengakses pendanaan karena UMKM sudah tercatat rapi dan resmi. Pemerintah juga memperluas pendanaan dengan mengeluarkan kebijakan dengan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), KUR merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi UMKM di bidang usaha yang produktif (Syafrian *et al*, 2024). Selain dukungan mengenai pendanaan, perkembangan teknologi yang sekarang ini sudah semakin pesat dan canggih juga sangat mendukung terhadap bidang bisnis. Salah satunya adalah *e-commerce* yang bisa mendorong kemajuan bisnis digital Indonesia. Perdagangan melalui online atau *e-commerce* merupakan jual beli yang dilakukan secara online tanpa harus bertemu. Dalam penggunaan teknologi ini harus cerdas dan teliti agar dapat berdampak positif (Lanteng, 2024).

Meskipun pemerintah sudah banyak mendukung UMKM, baik meningkatkan digitalisasi maupun pendanaan dalam menjalankan usahanya UMKM masih memiliki tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan keberhasilan usaha. Tantangan yang paling utama yang dihadapi oleh UMKM yaitu tentang pendanaan/modal. Dengan keterbatasan dana solusinya adalah meminjam dana ke lembaga keuangan tetapi disini masih ada kesulitan karena keterbatasan jaminan dan riwayat kredit (Syafrian *et al*, 2024). Selain modal, lokasi usaha menjadi hal yang sering dihadapi oleh UMKM terutama di kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan biaya sewa lokasi di kabupaten tersebut masih tinggi bagi UMKM kecil yang baru berkembang untuk mendirikan sebuah usaha yaitu di kabupaten Banyumas (Dinamikapos.com, 2024).

Sementara itu, kabupaten Banyumas ini memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM karena pada tahun 2023 kabupaten Banyumas memiliki UMKM Sebanyak 89.553. Dari banyaknya UMKM tersebut Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan yang memiliki UMKM terbanyak di kabupaten Banyumas dengan jumlah UMKM sebanyak 6.149 (Diskominfo, 2024). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas

Sumber: Dinas komunikasi dan informatika kabupaten Banyumas, 2024

Namun, dengan memiliki UMKM terbanyak di banyumas, kecamatan Cilongok ini masih tergolong kecamatan yang tertinggi jumlah DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) nya yaitu sebanyak 89. 116 jiwa (Aksana, 2022). Pada tahun 2024, Menteri Koperasi dan UKM juga menyatakan omzet UMKM menurun pada triwulan III-2024 (Digivestasi, 2024). Direktur Bisnis Mikro PT Bank Rakyat Indonesia juga mengatakan omzet UMKM mengalami penurunan sebesar 40-60% (UKMIndonesia.id, 2024).

Dengan adanya UMKM berdiri memiliki tujuan utama dan jelas yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Ma'rufaa, 2017). Keuntungan tidak akan terlepas dari pendapatan. Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan

ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Dari masalah diatas menunjukan bahwa UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya, ada beberapa hal yang sering dihadapi yaitu mengenai modal usaha, teknologi dan lokasi usaha. Menurut Adam Smith modal adalah sebagai bagian dari persediaan manusia yang diharapkan memberi pendapatan (Nanda, 2025). Modal usaha adalah urat nadi untuk memulai usaha. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan produksi, pemasaran untuk mendapatkan keuntungan (Rifa'i & Husinsah, 1967). Berdasarkan penelitian Zakaria *et al.* (2024) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) namun Wafiroh *et al.* (2023) menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Selain faktor modal, teknologi terutama *e-commerce* juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis. Teknologi adalah pengetahuan mengenai penggunaan alat dan kerajinan yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan. Teknologi dapat membantu dalam mengembangkan ekonomi saat ini (Arydj, 2009). Contoh teknologi saat ini adalah dengan adanya *e-commerce*, *e-commerce* adalah sebuah proses pembelian, penjualan dan pertukaran barang, jasa maupun informasi melalui internet (Tirta, 2016). Berdasarkan penelitian Dalimunthe, (2025) menyebutkan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM tetapi Munita, (2022) mengatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh pada pendapatan

Selain modal dan teknologi, lokasi usaha juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Lokasi usaha adalah wilayah yang dijadikan tempat usaha baik, toko, gudang ataupun kantor. Dalam memilih lokasi usaha harus selektif karena pemilihan lokasi usaha begitu penting. Pemilihan lokasi usaha juga harus memperhatikan dimana lokasi usaha itu mudah diakses/dijangkau oleh pelanggan, lokasi yang memiliki pesaing bisnis yang sejenis, biaya lokasi

efisien dan efektif, lokasi usaha aman dan tidak bermasalah (Budiono, 2021). Berdasarkan penelitian Mustajirin & Putri, (2023) menyebutkan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM berbeda dengan Ulfa *et al.* (2024) mengatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatn UMKM.

Berdasarkan *research gap* penelitian diatas, masih ada beberapa hal yang berbeda dari masing-masing penelitian, yang menjadikan menarik untuk diteliti lagi. Berdasarkan pengembangan dari penelitian oleh Zakaria *et al.* (2024) dengan variabel bebas modal maka peneliti menambahkan variabel teknologi dan lokasi usaha yang mengacu pada penelitian Mustajirin & Putri, (2023) dengan perbedaan objek dan tahun penelitiannya. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul skripsi **“Pengaruh modal usaha, teknologi dan Lokasi usaha terhadap pendapatan usaha di kecamatan Cilongok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok?
2. Apakah teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok?
4. Apakah modal usaha, teknologi dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Cilongok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disajikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok
2. Untuk menganalisis teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok
3. Untuk menganalisis Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kecamatan Cilongok
4. Untuk menganalisis modal usaha, teknologi dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Cilongok

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disajikan maka tujuan penelitian ini

1. Bagi pelaku usaha
Pelaku usaha dapat mengevaluasi serta meningkatkan pendapatan usahanya dengan melihat faktor modal usaha, teknologi dan Lokasi usahanya.
2. Bagi pemerintah
Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pertumbuhan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan.
3. Bagi peneliti
Peneliti dengan adanya penelitian ini menjadikan menambah referensi/wawasan mengenai seberapa pengaruhnya modal, teknologi dan Lokasi usaha terhadap pendapatan.